

Submit: 10 Nopember 2021 Revisi: 10 Desember 2021 Diterbitkan: 30 Desember 2021

DOI : <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.759>

## REVOLUSI MENTAL GENERASI MUDA INDONESIA GUNA MENYIAPKAN GOLDEN AGE 2045 DALAM TELAAH AL-QUR'AN SURAT AR-RA'DU AYAT 11 (STUDI KAJIAN TAFSIR TEMATIK)

**Ahmad Ilham Wahyudi**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: [ahmadilhamwahyudi70@gmail.com](mailto:ahmadilhamwahyudi70@gmail.com)

**Sabila Rafiqah Fitriani**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: [rafiqahsabila@gmail.com](mailto:rafiqahsabila@gmail.com)

### Abstrak

Indonesia kini sedang dilanda krisis multidimensi dari segala aspek kehidupan dan menjadi ladang empuk bagi penebar virus moral, termasuk tindakan kriminal, narkoba, pornografi, dan media yang bebas nilai. Dari berbagai macam problematika tersebut, revolusi mental merupakan hal yang sangat urgen dalam menyambut golden age 2045 yang sangat dipengaruhi oleh mental generasi muda kekinian yang lebih akrab disapa generasi milenial. Oleh karena itu kesempurnaan petunjuk Al-Qur'an ini menjadi acuan untuk dijadikan sebagai solusi dalam setiap dinamika problematika manusia termasuk dalam hal revolusi mental. Dalam penelitian ini menjadikan Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du Ayat 11 sebagai salah satu model dalam penerapan revolusi mental.

**Kata Kunci:** Indonesia, Revolusi Mental, golden age 2045, Al-Qur'an.

### Abstract

*Indonesia is currently being hit by a multi-dimensional crisis from all aspects of life and has become an easy field for spreaders of moral viruses, including criminal acts, drugs, pornography, and value-free media. Of the various kinds of problems, mental revolution is really urgent in welcoming the golden age of 2045 which is strongly influenced by the mentality of the contemporary young generation who are more familiarly called the millennial generation. Therefore, the perfection of the instructions of the Qur'an becomes a reference to be used as a solution in every dynamic of human problems, including in terms of mental revolution. In this study, the Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du Verse 11 is used as a model in the application of mental revolution.*

**Keywords:** Indonesia, Golden age of 2045 Mental Revolution, Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam Islam yang mengandung risalah kajian seluruh bagian alam semesta. Al-Qur'an dijadikan pedoman, pegangan, penuntun sejati dan abadi bagi umat Islam dan siapa saja yang beriman padanya. Sebagai relasi sebab akibat, karena sebab keimanan maka wajib untuk menjalankan segala perintah dan larangan dalam Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril telah memuat intisari kitab sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil yang juga berisi perintah dan larangan dari Allah Swt. Sehingga, keberadaan Al-Qur'an merupakan suatu kesempurnaan yang memuat seluruh petunjuk kehidupan umat manusia dan seluruh isi alam yang tidak luput dari tumbuhan, hewan, dan tentunya insan istimewa bernama manusia.<sup>2</sup>

Kesempurnaan petunjuk yang dianugerahkan Allah Swt kepada manusia tentunya dijadikan acuan untuk menyelesaikan berbagai macam problematika. Problematika yang harus segera diatasi umat Islam Indonesia adalah pengamalan dan refleksi ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Spesifiknya dalam hal revolusi mental yang begitu penting dibina guna menyiapkan generasi muda yang berkarakter islami.

Nasib masa depan bangsa Indonesia dalam menyambut *golden age* 2045 sangat dipengaruhi oleh mental generasi muda kekinian yang lebih akrab disapa generasi milenial, baik laki-laki maupun perempuan dalam emansipasi gender. Adapun pendidikan Indonesia yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini adalah pendidikan yang berbasis karakter. Dengan penanaman karakter, diharapkan Indonesia dapat melakukan revolusi mental besar-besaran guna mempersiapkan diri menghadapi usia kematangan *golden age* 100 tahun kemerdekaan Indonesia.<sup>3</sup>

Kentalnya karakter dan mental yang dimiliki pemuda zaman dahulu tidak begitu linier dengan keberadaan pemuda masa kini yang seringkali dikaitkan dengan permasalahan moral.

---

<sup>1</sup> Lina Fitria, *Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Fi Zilalil Qur'an)*, (Lampung: Skripsi, 2017), hlm. 24.

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm 25.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hlm 11

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Populasi penduduk ini akan terus bertambah dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat menunjukkan adanya indikasi terjadinya peningkatan kriminalitas.

Penyebab utama terjadinya kriminalitas di kalangan remaja dan pelajar adalah terjadi pergeseran moralitas dan penyimpangan perilaku yang dipengaruhi oleh salah satunya adalah lingkungan sosial sekitarnya. Di Lombok Barat misalnya, pada tahun 2019, dari 749 jenis tindakan kejahatan yang dihimpun Badan Pusat Statistika (BPS) Nusa Tenggara Barat (2019), sebagian diantaranya dilakukan oleh remaja. Kejahatan tersebut meliputi pemerkosaan, narkoba, pencabulan, pencurian kendaraan bermotor, penganiayaan, pengeroyokan, dan kejahatan terhadap kepentingan umum.<sup>4</sup> Menurut Badan Pusat Statistika (BPS)(2021), dari 272 juta jiwa penduduk Indonesia, 42,3% atau 64,3 juta jiwa adalah remaja berusia 10 sampai 24 tahun.<sup>5</sup> Dengan jumlah remaja yang sangat meningkat setiap tahunnya itu dipengaruhi oleh era globalisasi. Dalam era globalisasi ini banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pemuda yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia, tidak terkecuali yang tinggal di daerah pedesaan seperti: tuntutan sekolah yang bertambah tinggi, akses komunikasi atau internet yang bebas, dan juga siaran media baik media *mainstream* atau media sosial. Mereka dituntun untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut, baik yang positif ataupun yang negatif, baik yang datang dari dalam diri mereka sendiri maupun yang datang dari lingkungannya.

Apa yang terjadi dengan generasi muda Indonesia? Apa pula yang harus segera dibenahi oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia? Hal ini menjadi evaluasi bersama dalam mengembalikan eksistensi generasi muda yang diselimuti oleh kespiritualitasan, kecerdasan intelektual maupun moralitas yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang tertanam dalam Al-

---

<sup>4</sup> Suntono, *Statistik Kriminalitas Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017*, (Mataram: Badan Pusat Statistika Nusa Tenggara Barat, 2019), hlm. 15

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistika (BPS). (2021). *Penyimpangan Perilaku Remaja*. (diakses di <http://www.gelembung.com/education> pada ahad 23 Oktober 2021 pukul 23:49

Qur'an. Sehingga penulis merasa bahwa topik tentang “Revolusi Mental Generasi Muda Indonesia Guna Menyiapkan *Golden Age* 2045 dalam Telaah Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du : 11” begitu penting untuk dituangkan dalam tinta dan kertas, diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

## METODE

Metodologi penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil dan kesimpulan tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan, yakni dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang menjadi objek kajian. Dimana, informasi tersebut diperoleh dari buku-buku, karya-karya ilmiah seperti jurnal dan skripsi, serta beberapa website internet.

## PEMBAHASAN

### A. Konsep Revolusi Mental

Kata revolusi mental seolah bangkit kembali setelah sekian lama terkubur, “mati suri”, dan tidak pernah dikaji kembali. Namun, istilah revolusi mental ini kembali *tranding topic* dan mendapat momentum barunya, yaitu saat dimulainya pemerintahan Joko Widodo pada awal tahun 2014.<sup>7</sup> Inilah ide dasar revolusi mental yang digaungkan kembali oleh Presiden Indonesia saat ini, Joko Widodo, di tengah carut-marutnya kondisi bangsa Indonesia belakangan ini dengan perubahan mental karakter yang sedikit demi sedikit mulai terkikis.

Revolusi Mental terdiri dari dua kata yakni Revolusi dan Mental. Kata “revolusi” diartikan sebagai perubahan yang cukup mendasar.<sup>8</sup> Sedangkan “mental” bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat fisik atau tenaga. Gagasan revolusi

---

<sup>6</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 44.

<sup>7</sup> Sigit Aris Prasetyo, *Bung Karno dan Revolusi Mental*, (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2017), hal. 7

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1172.

mental yang pertama kali dilontarkan oleh Presiden Soekarno pada peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus 1945 bahwa “Revolusi mental adalah suatu gerakan untuk mengembangkan manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala.” Dimana, pada zaman penjajahan dahulu revolusi adalah sebuah perjuangan fisik dalam meraih predikat merdeka dari tangan penjajah.<sup>9</sup>

Menurut Daniel, revolusi mental mengandung tiga tahapan sederhana dan mudah dipahami semua orang yaitu : *“First, the awareness of the various problem that accored in our life and the hope for a better future; second, the turning point process that denies or rejects all bad acts and inhumane ways of life; third, let God be the center of life so that out life becomes more humane.”* Kemudian ia juga menambahkan untuk melakukan revolusi mental cukup dengan *“Let God be the center of our life.”*

Keterlibatan Tuhan dalam melakukan revolusi mental berarti mengkrucutkan segala perubahan yang ada kembali pada agama. Sebagai umat Islam, perlu dilakukan perevolusian mental generasi muda dalam menghadapi kemajuan segala bidang kehidupan.

## B. Realita Problematika Mental Generasi Muda di Indonesia

Indonesia dengan ragam problematika yang ada tak luput dari terjangan masalah mental yang menyangkut karakter dan moral generasi muda yang akan menjadi sentra regulasi penentu kemajuan bangsa Indonesia yang akan datang. Data yang diambil dari berbagai sumber, sebagian pemuda Indonesia pada saat ini sudah mengalami kerusakan moral. Nilai-nilai norma yang tidak digunakan lagi sebagai bangsa Indonesia. Terdapat bukti penelitian yang dilakukan diantaranya: (SindoNews. com), Tentang konflik perang petasan antara dua kelompok pemuda di jalur Merebu, Badrain, Narmada, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Setelah terlibat aksi saling lempar petasan, kelompok pemuda ini akhirnya terlibat tawuran dan saling melempar batu, sehingga sejumlah anak-anak menjadi korban dan terkena luka pada sekujur tubuh dari aksi tersebut.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*,...<sup>9</sup>

Kenakalan remaja lainnya yang terjadi adalah seperti yang diteliti oleh rekan Damayanti yang sangat menggambarkan dekadensi moral yang sangat buruk. Sebagai contoh hasil penelitian oleh Damayanti gambaran buruk dekadensi moral pada pemuda milenial, nampak dari hasil penelitian Damayanti tentang perilaku pacaran remaja SLTA dengan tabel perilaku pola pacaran sebagai berikut:

Perilaku Pola Pacaran	Perempuan	Laki-Laki	Total
Ngobrol, Curhat	97,1	94,5	95,7
Pegangan Tangan	70,5	65,8	67,9
Berangkulan	49,8	48,3	49,0
Berpelukan	37,3	38,6	38,0
Berciuman Pipi	43,2	38,1	40,4
Berciuman Bibir	27,0	31,8	20,5
Meraba-raba Dada	5,8	20,3	13,5
Meraba Alat Kelamin	3,1	10,9	7,2
Menggesek Kelamin	2,2	6,5	4,5
Melakukan Seks Oral	1,8	4,5	3,3
Hubungan Seks	1,8	4,3	3,2

Data di atas menunjukkan bahwasanya pergaulan remaja sudah sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan bangsa ini. Pergaulan remaja dengan lawan jenisnya mengakibatkan remaja itu harus melakukan hal-hal di luar batas kewajaran. Pelecehan seksual yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian remaja di Indonesia sudah mengalami dekadensi moral. Semua pergaulan remaja tersebut salah satunya dipengaruhi oleh era globalisasi yang terjadi yang terus menggerogoti akhlak remaja.<sup>10</sup>

Selain daripada pergaulan remaja di atas, ada juga kenakalan remaja dalam bentuk lain yaitu tawuran. Tawuran merupakan kenakalan remaja yang sekarang lagi menjadi *tranding topic* yang banyak korban di dalamnya. Kenakalan remaja berikutnya yaitu geng motor. Geng motor adalah aktivitas remaja yang menyimpang, bahkan lebih buruk keadaan dan dampaknya. Perilaku anggota geng motor ini semakin brutal. Lembaga Pengawasan Kepolisian

<sup>10</sup> Damayanti. 2014. *Gambaran Buruk Dekadensi moral Remaja*. Jakarta. (<http://www.blogspot.com>) Diakses pada Ahad, 24 Oktober 2021 pukul 00:25 WITA.

(*Indonesian police Watch-IPW*). Berdasarkan catatan IPW, ada tiga perilaku buruk geng motor ini, yaitu balapan liar, pengeroyokan, dan judi berbentuk taruhan. Besarnya taruhan juga tidak tanggung-tanggung, menurut data IPW judi taruhan tersebut berkisar antara Rp 5 juta sampai Rp 50 juta per sekali balapan liar. IPW juga mencatat aksi brutal yang dilakukan geng motor, yang telah menewaskan sekitar 75 orang setiap tahunnya.<sup>11</sup>

Problematika-problematika di atas merupakan kondisi moral yang begitu fatal dan harus segera dicarikan solusinya bagi seluruh kalangan penduduk di Indonesia.

### C. Faktor Penyebab Munculnya Problematika Generasi Muda di Indonesia

Mental bermoral dan berkarakter yang terbentuk pada pemuda Indonesia tidak terjadi begitu saja secara instan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu problematika tersebut. Keterpurukan moral yang terjadi pada negeri ini merupakan produk pendidikan yang telah beralangsur selama ini. Peran pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat harus ditinjau dan dievaluasi. Apa yang telah dilakukan dan bagaimana ketiga lingkungan ini mendidiknya. Perevolusian para generasi muda dirasa sangat kurang dalam perefleksian nilai-nilai Al-Qur'an yang selayaknya sudah menjadi pedoman utama yang dijadikan acuan dalam melaksanakan pendidikan Indonesia yang islami.<sup>12</sup>

Menurut sebuah penelitian, diketahui bahwa faktor pemicu permasalahan moral dan karakter terjadi karena faktor internal (diri sendiri) dengan presentase 62,5%, faktor eksternal (orang tua) dengan presentase 72,5%, faktor media masa dengan presentase 52,5%, dan faktor lainnya adalah faktor lingkungan.<sup>13</sup>

Faktor internal dipengaruhi tingkat perkembangan intelektual, atau faktor yang timbul dari diri seseorang akibat kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan yang banyak diatur dalam ilmu agama. Moral yang seharusnya diutamakan malah dilupakan

---

<sup>11</sup> IPW. <http://www.nasionaltempo.com/data> IPW diakses pada hari Ahad, 24 Oktober 2021 pukul00:43 WITA.

<sup>12</sup> Sika Yanti, dkk, *Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Moral Dan Budi Pekerti Peserta Didik*, (Jakarta: PT Gufarindo Pustaka, 2012), hal. 5

<sup>13</sup> Sika Yanti, dkk, *Faktor-Faktor Penyebab*, 6



atau diabaikan, sehingga seakan moral malah menjadi tabu, menghabiskan waktu untuk membaca teori-teori.

Faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari orang tua, kelompok sebaya, masyarakat, media massa, walaupun faktor ini muncul dari luar kepribadian seseorang namun sangat dominan untuk merubah karakter. Karena dari melihat, mencoba dan terbiasa, sikap pribadi seseorang akan berubah seketika. Faktor eksternal yang muncul dari keluarga yang kurang empati terhadap pendidikan moral yang ada dalam pendidikan agama pertama dari orang tua yang diperoleh anak, keluarga tidak terlalu memperhatikan masa depan moral anak, keluarga disibukkan oleh urusan dunia semata sehingga kurangnya kontrol, serta kurangnya mengajarkan pendidikan dasar agama sejak dini kepada anak-anaknya.<sup>14</sup>

#### D. Peran Generasi Muda Indonesia di Era Golden Age 2045

Sosok pemuda mendapat perhatian yang sangat penting sebagai masa depan bangsa dalam mewujudkan Indonesia dengan ketahanan yang kuat menjadi penentu apakah Indonesia bisa mewujudkan visi di era *golden age* 2045 dengan bermodalkan generasi muda yang berkarakter yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Sebagaimana kutipan pujangga Mesir Syekh Musthafa Al-Gulayaini

*“sungguh ditangan para pemuda lah urusan umat ini dan di bawah kaki mereka lah hidup dan matinya umat ini.”* Dan kutipan dari sang bapak proklamator Indonesia, Ir. Soekarno *“Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, beri aku satu pemuda, niscaya kuguncangkan dunia.”*<sup>15</sup>

Peran penting pemuda sebagai tonggak kemajuan bangsa Indonesia diantaranya, peran pemuda sebagai *agent of change* (agen perubahan), *agent of development* (agen pembangunan), dan *agent of modernization* (agen pembaharuan bangsa) dengan semangat juang dan jiwa yang tinggi terhadap pembangunan pendidikan (*education*) yang merupakan suatu pondasi dari berbagai peranan yang ada, karena tanpa adanya pendidikan yang efektif dan efisien maka para pemuda Indonesia pasti akan merasakan problematika dalam

---

<sup>14</sup> Sika Yanti, dkk, *Faktor-Faktor Penyebab*, 6

<sup>15</sup> Ainin Abror, *Peran Pemuda untuk Indonesia yang Lebih Maju*. Diakses di <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/> pada Ahad, 24 Oktober 2021 pukul 00:52.



menjalankan perannya sebagai tonggak penerus bangsa Indonesia dalam menyiapkan generasi emas 2045.

Selain itu, pemuda Indonesia harus memerankan jiwa produktif. Pemuda tidak dapat dilarang begitu saja untuk berekspresi, berkarya, dan berinovasi untuk membuat suatu produk atau karya dengan alasan yang tidak logis. Dalam hal kemasyarakatan semuanya boleh, selama tidak ada larangan dan adanya tuntunan yang jelas untuk mewujudkan pemuda yang produktif sehingga akan terbentuk jiwa mandiri sesuai dengan yang tercantum dalam visi Indonesia emas 2045.

#### E. Upaya Mempersiapkan golden age melalui Revolusi Mental Generasi Muda perspektif QS. Ar-Ra'du : 11

Landasasan perundang-undangan utama dalam Islam telah mengatur segala bidang kehidupan Konsep takdir dalam Islam sama sekali tidak boleh dianggap sebagai jalan untuk bertawakkal (berserah diri) yang tidak sewajarnya. Sesungguhnya manusia memiliki kebebasan berkehendak, kehendak merupakan ciri sekaligus kelebihan yang dimiliki manusia. Dengan kehendak itu, ia menerima amanah dari Allah Swt. Dan dengannya pula, ia berbeda dengan benda mati dan hewan. Dengannya pula ia naik kedudukannya atau jatuh terjerumus, bersyukur atau kufur.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, jika ingin mengubah mental suatu bangsa, maka harus memanfaatkan kebebasan berkehendak yang telah diberikan oleh Allah Swt untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini senada dengan firman Allah Swt dalam surah Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

<sup>16</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Al-Ghazali Menjawab 100 Soal Keislaman* (Jakarta: Lentera Hati, 2011) hal. 104

Pada ayat ini Allah Swt menggunakan dengan lafaz *inna*, dalam ilmu nawhu lafaz *inna* berfungsi sebagai *taukid* (penguat) yaitu untuk menguatkan kandungan kalam sehingga menghilangkan keragukan yang ada pada kalam tersebut.<sup>17</sup>

Buya Hamka berargumen dalam tafsirnya Al-Azhar bahwa pada ayat ini Allah Swt menegaskan bahwa tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Di sini terdapat *ikhtiar* (usaha) manusia dan *ikhtiar* itu terasa oleh masing-masing kita. Kekayaan batin yang terpendam dalam batin kita, tidak akan menyatakan dirinya keluar, jikalau kita sendiri tidak ber*ikhtiar* dan berusaha.<sup>18</sup>

Ayat ini memiliki relasi (*munasabat*) dengan Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa- apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

M. Quraish Shihab menerangkan bahwa kedua ayat di atas merupakan ayat tentang perubahan sosial, ini dipahami dari penggunaan kata *qaum* pada kedua ayat tersebut. Selanjutnya dari sana dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang, yang ketika ia melontarkan dan menyebarluaskan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Di sini, ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu menjangkit kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit mewabah kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Kedua ayat diatas menggunakan istilah *qaum* dan *anfus*. Kata *qaum* menunjukkan suatu kelompok manusia baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan kata *anfus* berasal dari kata *nafs*, dalam konteks ayat ini berarti ide dan kemauan yang keras. Ini berarti *nafs* dapat menampung kedua hal tersebut. Ide dan kemauan anggota- anggota dalam suatu masyarakat

<sup>17</sup> Abu An'im, *Sang Pangeran Nahwu al-Jurumiyyah Pengantar Memahami & Mahir Matan al-Ajurumiyyah* (Kediri: CV. Sumenang, 2009), hlm 202.

<sup>18</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2015) hlm. 5

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 556-557

yang dapat merubah nasib masyarakat tersebut. Oleh karena itu perubahan sosial harus dilakukan secara umum dan masif, bukan fiktif belaka namun hal tersebut sangat konkret jika seluruh lini bekerja sama.<sup>20</sup>

Upaya pembinaan mental pemuda pada ayat ini dapat dilakukan dengan beberapa cara.

#### 1. Merevolusi Pola Pikir

Mesin berpikir adalah akal. Allah Swt memberikan akal kepada manusia adalah untuk berpikir baik secara empirik, maupun secara abstrak. Kata akal berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti mengikat dan menahan. Dengan demikian akal berfungsi untuk mengikat dan menahan dari berbagai pengalaman manusia, baik yang dilihat dan dirasa kemudian diramu untuk mengambil kesimpulan bertindak. Akal senantiasa membawa manusia untuk memahami segala fenomena ciptaan Tuhan sehingga dengan olah akal, manusia akan menjadi makhluk yang paling utama dari pada makhluk yang lainnya.<sup>21</sup> Allah Swt menyiapkan siksaan terhadap orang-orang yang tidak mau menggunakan akal, hal ini senada dengan Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَدَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan sesungguhnya Kami *jadikan* untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”

Pada ayat di atas Allah Swt menerangkan hal-hal yang menyebabkan manusia itu di timpa azab adalah karena mereka tidak memanfaatkan mata, telinga, dan akal sehingga mereka tidak memperoleh hidayah. Allah Swt yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah Swt menyamakan orang-orang yang tidak menggunakan akal, seperti binatang bahkan lebih rendah dari binatang, sebab binatang tidak mempunyai daya pikir untuk mengolah hasil pengelihatannya dan pendengarannya. Binatang bereaksi dengan dunia luar

<sup>20</sup> Kementrian Agama RI, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 767

<sup>21</sup> Rochim, *Konsep Pendidikan Jasmani, Akal, dan Hati Dalam Perspektif Hamka*, Jurnal Tarbiyatuna Vol. 2 no. 2, Juli-Desember 2017.

berdasarkan naluri dan bertujuan hanya untuk mempertahankan hidup. Tetapi bagaimana dengan manusia, bila sudah tidak menggunakan akalny mereka berlebihan dalam memenuhi kebutuhan jasmani mereka sendiri, berlebihan dalam mengurangi hak orang lain dan diperasnya hak orang lain bahkan kadang-kadang di luar prikemanusiaan.<sup>22</sup>

## 2. Merevolusi Hati

Kata hati erasal dari bahasa Arab *qallaba-yuqallibu-taqliban*, yang berarti membalik, memalingkan, menjadikan, yang di atas ke bawah, yang di dalam keluar. Hati memiliki karakteristik atau sifat bolak-balik.<sup>23</sup> Karena sifat hati itu bolak balik karenanya dapat di revolusi. Hati merupakan unsur terpenting dalam mempengaruhi perilaku manusia. Dengan hati inilah manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hati laksana obor bagi manusia, bila manusia bisa menggunakan mata hatinya. Hal ini senada dengan potongan hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Abdillah Nu'man bin Basyir, Rasulullah bersabda : *Ketahuilah, bahwa didalam jasad manusia terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baik pula seluruh jasadnya. Dan jika ia rusak maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah segumpal daging itu adalah hati. (H.R Bukhari Muslim).*

Dalam hadits di atas memberikan gambaran kepada kita bagaimana peranan hati bagi manusia, bahwa hati menjadi faktor penentu baik atau buruknya seseorang.

## 3. Merevolusi Jiwa (*nafs*)

Jika dikaitkan dengan pembicaraan manusia, kata *nafs* menunjuk pada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. Dalam perspektif Al-Qur'an *nafs* diciptakan dalam keadaan sempurna yang berfungsi menampung serta mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, sisi dalam manusia inilah yang oleh Al-Qur'an dianjurkan untuk diberi perhatian lebih besar.<sup>24</sup>

Jadi *nafs* adalah unsur yang dimiliki oleh manusia sebagai kekuatan, bila manusia tanpa *nafs* maka bukanlah manusia sebab manusia sempurna adalah yang mempunyai *nafs*. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa *nafs* mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan dan potensi untuk berbuat keburukan. Hal ini senada dengan

<sup>22</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III Juz 7-8-9 (Jakarta:Lentera Hati, 2010), hal. 528

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 63

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 692

Al-Qur'an surah Asy-Syams ayat 8-10:

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

*“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8). Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu (9). Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya(10).”*

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah Swt telah mengilhamkan kepada *nafs* potensi kebaikan dan keburukan, oleh karena itu untuk membangun mental suatu bangsa supaya mengalami perubahan dan kemajuan dalam suatu bidang maka haruslah mereka menggunakan potensi *nafs* yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada jalan kebajikan.

Ayat-ayat di atas menguatkan beberapa cara dan upaya yang telah dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'du : 11 serta dalam babunan ayat dalam surat lainnya yang merupakan pangkal moral dan keluhuran budi pekerti yang akan menentukan nasib kemajuan Indonesia dalam menghadapi *golden age 2045* melalui peranan penting seorang perempuan dalam suatu bangsa.

Selain upaya-upaya di atas, penulis menyimpulkan bahwa ada tiga nilai dari gagasan revolusi mental untuk menyelesaikan kompleksitas permasalahan mental bangsa Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara hukum, maka perlu andil pemerintah agar cita-cita revolusi mental akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga nilai itu adalah integritas, etos kerja, dan gotong royong.

Tabel Permasalahan Mental Beserta Solusinya

Masalah	Solusi
Korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan melanggar hukum	Integritas
Rakus, Oportunis, pelayanan buruk, dan kinerja tidak baik	Etos Kerja
Intoleransi, apatis, egois, intimidasi, dan diskriminasi	Gotong Royong

Akhir dari tulisan ini penulis mengutip perkataan Charles Read sebagai berikut :

Kalau menabur pikiran, anda akan memetik tindakan.

Kalau menabur tindakan, anda akan memetik kebiasaan.

Kalau menabur kebiasaan, anda akan memetik karakter.

Kalau menabur karakter, anda akan memetik kesuksesan.

Kutipan akhir ini menjadi sebuah semangat perubahan bagi generasi muda masa depan Indonesia sebagai pelopor kemajuan dan penentu maju tidaknya bangsa Indonesia dalam menghadapi *golden age* 2045.

## KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa revolusi mental adalah suatu gerakan untuk mengembangkan manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala. Proses yang dilalui untuk melakukan perubahan mental adalah revolusi mental. Proses revolusi mental generasi muda sebagai *agent of change* negara seringkali mengalami benang kusut karena terjadi sederet probelamtika moral mulai dari adanya penyimpangan-penyimpangan. Faktor pemicu permasalahan tersebut disebabkan dua faktor yaitu internal yang meliputi kemalasan seorang individu dalam menggali ilmu agama, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang menerapkan nilai-nilai keislaman.

Sedangkan peran penting generasi muda dalam mewujudkan generasi emas 2045 sebagai sosok tangguh dan berperan penting sebagai tonggak kemajuan bangsa Indonesia dengan pendidikan dan jiwa produktif. Dalam kandungan QS. Ar-Ra'du : 11 dijelaskan upaya pembinaan mental pemuda dalam menyiapkan *golden age* 2045 melalui revolusi pola pikir, hati, dan jiwa.

## Daftar Pustaka

- Ainin Abror, Peran Pemuda untuk Indonesia yang Lebih Maju. Diakses di <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/> pada Ahad, 24 Oktober 2021 pukul 00:25 WITA.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2011. Al-Ghazali Menjawab 100 Soal Keislaman Jakarta: Lentera Hati.

- An'im, Abu. 2009. Sang Pangeran Nahwu al-Jurumiyyah Pengantar Memahami & Mahir Matan al-Ajurumiyyah. Kediri: CV. Sumenang.
- Badan Pusat Statistika (BPS). 2021. Penyimpangan Perilaku Remaja. (<http://www.gelembung.com/education>) diakses pada Sabtu, 23 Oktober 2021 pukul 23:49.
- Damayanti. 2014. Gambaran Buruk Dekadensi moral Remaja. Jakarta. (<http://www.blogspot.com>) Diakses pada Sabtu, 23 Oktober 2021 pukul 23:49
- Departemen Agama R.I, 1979, Al-Quran dan Terjemahnnya, Proyek Penggandaan Al-Qur'an dan terjemahnya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fitria, Lina. 2017. Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Fi Zilalil Qur'an. Lampung: Skripsi
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5. Jakarta: Gema Insani
- Kementrian Agama RI. 2007. Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian kosakata. Jakarta: Lentera Hati
- Kementrian Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III Juz 7-8-9 . Jakarta: Lentera Hati
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Prasetyo, Sigit Aris. 2017. Bung Karno dan Revolusi Mental. Bandung: Mizan Media Utama (MMU)
- Rochim. 2017. Konsep Pendidikan Jasmani, Akal, dan Hati Dalam Perspektif Hamka, Jurnal Tarbiyatuna Vol. 2 no. 2, Juli-Desember
- Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati
- Sika Yanti, dkk. 2012. Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Moral Dan Budi Pekerti Peserta Didik. Jakarta: PT Gufarindo Pustaka



- SindoNews.com. 2021. Narmada Lombok Barat Mencekam, 2 Kelompok Pemuda Terlibat Perang Petasan .(<http://www.google.com/amp/s/www.sindonews.com>) Diakses pada Ahad, 24 Oktober 2021 pukul 00:25 WITA
- Suntono. 2019. Statistik Kriminalitas Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019. Mataram: Badan Pusat Statistika Nusa Tenggara Barat.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2014. Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar. Bandung: CV Alfabeta.